

Pengaruh Dukungan Sosial Daring Terhadap Harga Diri Korban *Cyber Dating Abuse*

Bilqis Nursyifa^{*}, Suci Nugraha

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

bilqisnursyifa27@gmail.com

Abstract. Research shows that victim of cyber dating abuse tend to experience significant psychological impacts, including decreased self-esteem, anxiety, and depression. Individual self-esteem plays an important role in responding to violence in relationships, with individuals with low self-esteem being more vulnerable to the negative impacts of cyber dating abuse. Therefore, social support, especially online social support, can function as a protective factor that helps individuals recover or maintain positive self-esteem. This study aims to examine the effect of online social support on the self-esteem of cyber dating abuse victims in West Jawa. This research is a quantitative study with 301 subjects. The measuring instrument used are the online social support scale and Rosenberg's self-esteem scale adapted by Azwar (2012). The data analysis used is SEM-PLS which produces t-statistic >t-table (22.859>1.968) and significance (p-value) 0.000<0.05, indicating a significant effect of online social support on the self-esteem of cyber dating abuse victims.

Keywords: *Online Social Support, Self-Esteem, Cyber Dating Abuse.*

Abstrak. Penelitian menunjukkan bahwa korban cyber dating abuse cenderung mengalami dampak psikologis yang signifikan, termasuk penurunan harga diri, kecemasan, dan depresi. Harga diri individu berperan penting dalam merespon kekerasan dalam hubungan, dengan individu yang memiliki harga diri rendah lebih rentan terhadap dampak negatif dari cyber dating abuse. Oleh karena itu, dukungan sosial, khususnya dukungan sosial daring, dapat berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu individu dalam memulihkan atau mempertahankan harga diri yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri korban cyber dating abuse di Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subyek sebanyak 301. Alat ukur yang digunakan adalah the online social support scale dan Rosenberg's self esteem scale yang telah diadaptasi oleh Azwar (2012). Analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS yang menghasilkan t-statistik >tabel (22.859>1.968) dan signifikasnsi (pvalue) 0.000<0.05, yang mana terdapat pengaruh dukungan sosial daring yang signifikan terhadap harga diri korban cyber dating abuse.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Daring, Harga Diri, Cyber Dating Abuse.*

A. Pendahuluan

Hubungan pada masa dewasa awal melibatkan tahap perkenalan, yang kemudian membuat pasangan saling mengenal mendalam dari berbagai perspektif (DeGenova & Rice dalam Irfan & Abidin, 2020). Dalam fase ini, hubungan asmara dapat memberikan perubahan signifikan dan serius karena keterlibatan orang lain dalam relasi romantis. Sehingga seseorang dalam fase ini memerlukan kesiapan emosional, keterampilan komunikasi, dan penanganan konflik karena perbedaan kebiasaan dan komunikasi yang kompleks, bisa menyebabkan miskomunikasi dan konflik (Borrajo & Guadix-Gamez, 2016). Bahkan di beberapa kasus menunjukkan munculnya fenomena *cyber dating abuse* dari akibat konflik hubungan asmara.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi telah memberikan cara baru bagi individu dalam hubungan untuk melakukan kekerasan, termasuk *cyber dating abuse*. *Cyber dating abuse* melibatkan penggunaan teknologi untuk melecehkan dan mengendalikan pasangan, yang mencakup kontrol, pelecehan, dan penyalahgunaan media sosial untuk merendahkan atau menghina pasangan tanpa kontak fisik (Borrajo et al., 2015). *Cyber dating abuse* berbeda dengan *dating abuse*, dimana tidak adanya batasan geografis dan waktu, sehingga memungkinkan lebih banyak peluang bagi pelaku untuk melakukan pelecehan terhadap pasangannya (Kiriakidis & Kavoura, n.d.). *Cyber dating abuse* cenderung menyerupai pelecehan psikologis dan dapat melibatkan perilaku kasar lainnya, dengan *psychological aggression* memiliki dampak yang lebih besar daripada *physical aggression* (Hancock et al., 2017). Posting foto atau video vulgar korban secara daring berdampak negatif pada harga diri, kecemasan, serangan panik, pelecehan verbal dan fisik, hingga risiko *stalking* oleh orang yang tidak dikenal (Walker & Sleath, 2017). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis dan emosional korban, tetapi juga dapat menurunkan harga diri mereka secara signifikan (Hancock et al., 2017).

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, baik positif maupun negatif (Rosenberg, 1965). Individu yang memiliki penilaian negatif terhadap dirinya merasa dirinya tidak berguna, tidak berharga dan selalu menyalahkan dirinya atas ketidaksempurnaan dirinya yang cenderung tidak percaya diri dalam melakukan setiap tugas dan tidak yakin dengan ide-ide yang muncul dari dirinya dan yang dimiliki, sedangkan individu yang memiliki penilaian positif terhadap dirinya akan menerima dan menghargai dirinya sendiri sebagaimana adanya, serta tidak cepat menyalahkan dirinya atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dirinya (Rosenberg, 1965).

Penelitian menunjukkan bahwa korban *cyber dating abuse* mengalami penurunan harga diri, kecemasan, dan depresi (Hancock et al., 2017)(Borrajo & Guadix-Gamez, 2016). Hasil ini disebabkan oleh kecenderungan individu untuk memasukkan persepsi orang lain mengenai dirinya ke dalam konsep diri. Korban yang mengalami pengawasan dan penganiayaan secara terus-menerus dari pasangannya, dan menafsirkan perilaku tersebut sebagai representasi harga diri mereka, menyebabkan korban menginternalisasikan perasaan rendah diri dan tidak kompeten. Individu yang mengalami pengawasan secara terus-menerus oleh pasangannya mungkin akan menginterpretasikan bahwa diri mereka sendiri tidak dapat dipercaya dan merupakan pasangan yang buruk sehingga berkontribusi pada rendahnya harga diri. Individu yang mengalami harga diri rendah biasanya melakukan penarikan diri dari lingkungan sosial, takut dikritik oleh orang lain, berkeinginan menjadi orang lain, cenderung mengalami emosi negatif, dan menganggap bahwa dirinya pantas mendapatkan kekerasan dari pasangannya karena mereka terbiasa mendapatkan pengawasan dan kekerasan dari pasangannya (Hancock et al., 2017). Oleh karena itu, dukungan sosial, khususnya dukungan sosial daring, dapat berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu individu dalam memulihkan atau mempertahankan harga diri yang positif (Cohen & Wills, 1985).

Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau berbagai bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Terdapat dua dampak dukungan sosial yaitu, *the buffering effect* dan *main effect*. Adapun *main effect social support* merupakan dukungan sosial memiliki efek yang baik terhadap individu baik dalam keadaan stres maupun tidak (Cohen & Wills, 1985). Berdasarkan penelitian Tam et al (Tam et al., 2011) ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial yang dirasakan oleh individu dengan harga diri, yang mana semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan individu maka semakin tinggi pula harga diri individu tersebut.

Dengan berkembangnya teknologi dalam berkomunikasi, seperti situs jejaring sosial atau yang biasanya disebut dengan SNS, memudahkan individu untuk saling berkomunikasi dengan keluarga dan teman sehingga individu dapat dengan mudah mendapatkan dukungan sosial (Frison & Eggermont,

2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SNS (*Social Network Sites*) sebagai sarana individu untuk mendapatkan dukungan sosial untuk diharapkan dapat meningkatkan harga diri individu yang mengalami *cyber dating abuse*. Dukungan sosial daring merupakan sumber daya positif yang didapatkan oleh individu secara daring. Dukungan sosial daring terbagi menjadi empat dimensi yaitu, *emotional esteem*, *social companionship*, *informational support*, & *instrumental support*. (Nick et al., 2018). *Emotional support* merupakan sebuah ungkapan yang diberikan oleh orang lain yang dapat berupa penerimaan, kepedulian, rasa suka. *Social companionship* merupakan terbentuknya rasa saling memiliki karena telah menghabiskan waktu bersama. *Informational support* merupakan bantuan dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang ada. *Informational support* merupakan bantuan dalam bentuk material, alayanan yang dibutuhkan, dan bantuan finansial. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti merumuskan masalah yaitu, apakah terdapat pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri korban *cyber dating abuse*?. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri pada korban *cyber dating abuse* di Jawa Barat.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kausalitas, yang mana mengkaji terkait sebab akibat dari dua variabel atau lebih. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial daring dan variabel terikat adalah harga diri. definisi dukungan sosial daring merupakan seberapa sering individu mendapatkan dukungan dari orang lain secara daring seperti *likes*, komentar positif, *telpon*, *chatting*, *video call*. Adapun definisi harga diri positif merupakan individu merasa bangga dengan dirinya, merasa puas atas pencapaiannya, merasa dirinya berharga, sedangkan harga diri negatif merupakan individu merasa tidak kompeten, merasa dirinya tidak berharga, merasa dirinya gagal dan tidak dapat dipercaya.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data merupakan kuesioner dengan aplikasi atau web *googleform* dan disebarakan melalui sosial media. Alat ukur yang digunakan adalah *Rosenberg's Self-Esteem Scale* yang telah diadaptasi oleh Azwar (2012) untuk mengukur harga diri dengan 10 item pertanyaan dengan contoh salah satu pertanyaan "Saya merasa diri Saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain" dan *The Online Social Support Scale* oleh Nick (2018) untuk mengukur dukungan sosial daring yang terdiri dari 40 item pertanyaan yang telah diterjemahkan oleh peneliti dengan contoh salah satu pertanyaan "di media sosial, orang-orang mengatakan atau melakukan hal-hal yang membuat saya merasa nyaman dengan diri saya sendiri".

Alat ukur *Rosenberg's self-esteem scale* dan *the online social support scale* telah diuji validitas serta reliabilitas. Adapun hasil uji validitas alat ukur *Rosenberg's self-esteem scale* adalah 0.801 dan uji reliabilitas sebesar 0.937, sehingga setiap pertanyaan dalam alat ukur ini valid dan reliabel. Alat ukur *the online social support scale* yang telah diterjemahkan memiliki hasil uji validitas sebesar 0.804 dan uji reliabilitas sebesar 0.983, sehingga setiap pertanyaan dalam alat ukur ini valid dan reliabel sehingga mengukur setiap aspek dari dukungan sosial daring.

Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini adalah korban *cyber dating abuse* di Jawa barat. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* (Creswell, 2009). Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampling berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah memiliki pengalaman *cyber dating abuse*, berusia 18-40 tahun, berdomisili di Jawa Barat, perempuan atau laki-laki, aktif sosial media. Kuesioner disebarakan melalui teman, dan sosial media sehingga mendapatkan responden sebanyak 301.

Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan SEM-PLS. SEM-PLS (*Structural Equation Modelling-Partial Least Square*) merupakan analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi antar variabel laten atau model (Ghozali & Latan, 2020). SEM-PLS juga menguji validitas atau reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji menggunakan SEM-PLS dengan pengujian koefisien jalur yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keputusan
Dukungan Sosial Daring -> Harga Diri	0.744	22.859	0.000	Diterima

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Hasil pengujian hipotesis pada pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri pada tabel 1, diperoleh hasil koefisien sebesar 0.744, nilai t-statistik sebesar 22.859 dan nilai signifikansi (*pvalue*) sebesar 0.000, dikarenakan hasil t-statistik >ttabel (22.859>1.968) dan signifikansi (*pvalue*) 0.000 <0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *online social support* berpengaruh positif terhadap *self esteem* pada korban *cyber dating abuse*.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SEM-PLS dengan pengujian *Rsquare* yang memprediksi besaran pengaruh dari dukungan sosial daring terhadap harga diri dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. R Square

R Square	
Harga Diri	0.553

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel *self esteem* diperoleh sebesar 0.553 yang berada pada kategori sedang, hal ini pula menunjukkan bahwa sebesar 55.3% kontribusi *online social support* terhadap *self esteem*

Berikut hasil gambaran umum mengenai dukungan sosial daring pada korban *cyber dating abuse*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Gambaran Umum Dukungan Sosial Daring

Tinggi	205	68.1%
Rendah	96	31.9%
Total	301	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan sosial daring yang dimiliki individu terbagi menjadi tiga kategori, yang mana responden terbanyak berada pada kategori tinggi dengan hasil 68.1%, dan kategori rendah dengan hasil 31.9%.

Berikut hasil gambaran umum mengenai harga diri pada korban *cyber dating abuse*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Gambaran Umum Harga Diri

Tinggi	161	53.5%
Rendah	140	46.5%
Total	301	100

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, data menunjukkan bahwa harga diri individu terbagi ke dalam dua kategori. Sebagian besar responden berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 53.5%, diikuti oleh kategori rendah sebesar 46.5%. berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa harga diri korban *cyber dating abuse* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pada tabel 1, hasil nilai koefisien jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri korban *cyber dating abuse*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri korban *cyber dating abuse*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diterima individu secara daring, semakin kuat efek perlindungan yang dirasakan terhadap harga diri individu. Hal ini

dapat dijelaskan melalui mekanisme *main effect*, yang mengindikasikan bahwa dukungan sosial secara langsung memengaruhi harga diri individu. Dukungan sosial bertindak sebagai penguat emosional yang membantu individu mengatasi kesulitan dan meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri individu (Cohen & Wills, 1985). Hal ini terlihat pada salah satu aspek dukungan sosial daring yaitu *emotional support* seperti *likes*, komentar positif yang dapat menimbulkan perasaan diterima, disukai pada individu sehingga harga diri individu meningkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar dari pengaruh dukungan sosial secara daring terhadap harga diri korban *cyber dating abuse*. Berdasarkan hasil statistik pada tabel 2 menunjukkan pengaruh dukungan sosial secara daring terhadap harga diri adalah 55.3%, dengan ini dukungan sosial daring secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan harga diri korban *cyber dating abuse*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cole et al., 2017) yang mana dukungan sosial secara daring dapat menjadi prediktor signifikan bagi harga diri, gejala depresi, dan dapat mengurangi dampak negatif dari *cyberbullying*. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial daring memengaruhi harga diri individu ke arah yang positif, sehingga individu merasa bahwa dirinya diterima, dihargai dan disukai.

Hasil menunjukkan bahwa individu yang pernah mengalami *cyber dating abuse* memiliki harga diri yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini tidak seperti hasil pada literatur yang ada, yang mana harga diri korban *cyber dating abuse* berada pada kategori rendah (Hancock et al., 2017). Perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa individu tidak menganggap serius terhadap *cyber dating abuse* yang terjadi pada dirinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ouytsel et al (Van Ouytsel et al., 2020) menyatakan bahwa individu dapat menganggap perilaku agresi dan kontrol yang dilakukan oleh pasangannya adalah hal yang wajar terjadi dalam suatu hubungan, persepsi ini muncul akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk mengenali perilaku yang tergolong sebagai *cyber dating abuse*. Begitu pun, frekuensi dan durasi *cyber dating dating* yang didapatkan oleh individu (Borrajo et al., 2015)

Pada individu yang mengalami *cyber dating abuse* memiliki tingkat dukungan sosial daring yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang cenderung menggunakan situs jejaring sosial secara aktif cenderung memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi (Lin et al., 2022). Hal ini secara konsisten mendukung pandangan bahwa komunikasi interpersonal yang aktif bermanfaat untuk memperoleh modal sosial dan dukungan sosial. Karena dengan adanya situs jejaring sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, individu tetap dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan individu lain sehingga tetap terjalin komunikasi meskipun terhalang oleh jarak maupun perbedaan waktu. (Puteri & Sumaryanti, 2021)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial daring terhadap harga diri korban *cyber dating abuse*. Individu dengan pengalaman *cyber dating abuse* memiliki harga diri yang berada pada kategori tinggi. Individu dengan pengalaman *cyber dating abuse* memiliki dukungan sosial daring yang berada pada kategori tinggi. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu tidak memasukkan unsur intensitas dan durasi perilaku *cyber dating abuse* yang diterima oleh korban sehingga tidak merepresentasikan harga diri korban yang sebenarnya yang diakibatkan oleh *cyber dating abuse* sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini untuk mengkaji lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri korban *cyber dating abuse* dan memasukkan intensitas dan durasi perilaku *cyber dating abuse* yang diterima oleh korban.

Ucapan Terimakasih

Saya haturkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu ibu Dr. Suci Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah membimbing saya selama penyusunan penelitian ini. Dan saya haturkan terimakasih kepada responden yang telah turut membantu dalam mengisi kuesioner penelitian ini dan orang-orang yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi* (2nd ed.). PUSTAKA BELAJAR.
- Borrajo, E., Gámez-Guadix, M., Pereda, N., & Calvete, E. (2015). The development and validation of the cyber dating abuse questionnaire among young couples. *Computers in Human Behavior*, 48, 358–365. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.063>

- Borrajo, E., & Guadix-Gamez, M. (2016). Cyber dating abuse: its link to depression, anxiety and dyadic adjustment. *Behavioral Psychology, 24*(2), 221–235.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. In *Psychologkal Bulletin* (Vol. 98, Issue 2).
- Cole, D. A., Nick, E. A., Zelkowitz, R. L., Roeder, K. M., & Spinelli, T. (2017). Online social support for young people: Does it recapitulate in-person social support; can it help? *Computers in Human Behavior, 68*, 456–464. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.11.058>
- Creswell, W. J. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Frison, E., & Eggermont, S. (2016). Exploring the Relationships Between Different Types of Facebook Use, Perceived Online Social Support, and Adolescents' Depressed Mood. *Social Science Computer Review, 34*(2), 153–171. <https://doi.org/10.1177/0894439314567449>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program AmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hancock, K., Keast, H., & Ellis, W. (2017). The impact of cyber dating abuse on self-esteem: The mediating role of emotional distress. *Cyberpsychology, 11*(2). <https://doi.org/10.5817/CP2017-2-2>
- Irfan, M., & Abidin, Z. (n.d.). PERJALANAN CINTAKU : SEBUAH STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN PENCARIAN JODOH PADA PRIA PENGGUNA APLIKASI TA'ARUF ONLINE INDONESIA. In *Junal Empati* (Vol. 8, Issue 3).
- Kiriakidis, S. P., & Kavoura, A. (n.d.). Cyberbullying A Review of the Literature on Harassment Through the Internet and Other Electronic Means. In *Fam Community Health* (Vol. 33, Issue 2).
- Lin, S., Liu, D., Niu, G., & Longobardi, C. (2022). Active Social Network Sites Use and Loneliness: the Mediating Role of Social Support and Self-Esteem. *Current Psychology, 41*(3), 1279–1286. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00658-8>
- Nick, E. A., Cole, D. A., Cho, S. J., Smith, D. K., Carter, T. G., & Zelkowitz, R. L. (2018). The Online Social Support Scale: Measure development and validation. *Psychological Assessment, 30*(9), 1127–1143. <https://doi.org/10.1037/pas0000558>
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton University Press.
- Puteri, S. F., & Sumaryanti, I. U. (2021). Hubungan Antara Perilaku Cybersex dengan Pre-Marital Sex pada Mahasiswa Universitas X di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi, 1*(1), 26–31. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i1.90>
- Tam, C. L., Lee, T. H., Har, W. M., & Pook, W. L. (2011). Perceived social support and self-esteem towards gender roles: Contributing factors in adolescents. *Asian Social Science, 7*(8), 49–57. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n8p49>
- Van Ouytsel, J., Ponnet, K., & Walrave, M. (2020). Cyber Dating Abuse: Investigating Digital Monitoring Behaviors Among Adolescents From a Social Learning Perspective. *Journal of Interpersonal Violence, 35*(23–24), 5157–5178. <https://doi.org/10.1177/0886260517719538>
- Walker, K., & Sleath, E. (2017). A systematic review of the current knowledge regarding revenge pornography and non-consensual sharing of sexually explicit media. *Aggression and Violent Behavior, 36*, 9–24. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2017.06.010>